

**TELAAH KONFLIK PSIKIS TOKOH UTAMA DAN NILAI KARAKTER DALAM
NOVEL *EL KARYA LULUK HF* (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh :

**SANTY OKTAVIA WULANDARI
NIM : 201710550211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Agustus 2019**

**TELAAH KONFLIK PSIKIS TOKOH UTAMA DAN
NILAI KARAKTER DALAM NOVEL *EL KARYA*
LULUK HF (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

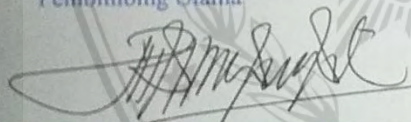
Diajukan oleh :

SANTY OKTAVIA WULANDARI
201710550211004

Telah disetujui

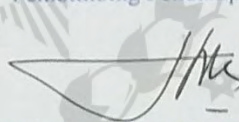
Pada hari/tanggal, Jumat/7-12 Juli 2019

Pembimbing Utama



Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si

Pembimbing Pendamping



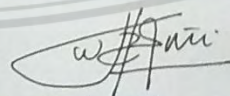
Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

Direktur
Pascasarjana



Ansharul Ihsan, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SANTY OKTAVIA WULANDARI

201710550211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal Jurnat/ **12 Juli 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd

Sekretaris : Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si

Penguji I : Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Pd.

Penguji II : Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SANTY OKTAVIA WULANDARI**
NIM : **201710550211004**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **TELAAH KONFLIK PSIKIS TOKOH UTAMA DAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL EL KARYA LULUK HF (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juli 2019



nyatakan,

SANTY OKTAVIA W.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh derajat magister pada Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi dengan tulus kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Dr. H. Fauzan, M. Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang;
2. Akhsanul In'am, Ph. D, selaku Dekan FKIP Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini;
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang sudah memberikan persetujuan pengesahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar;
4. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik;
5. Dr. Daroe Iswatiningsih, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi, dorongan, kebersamaan kita selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang.

Semoga amal dan ilmu yang diberikan kepada penulis mendapat hidayah dan barokah dari Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Malang, 20 Juni 2019



Santy Oktavia Wulandari

**TELAAH KONFLIK PSIKIS TOKOH UTAMA DAN NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL *EL* KARYA LULUK HF (TINJAUAN PSIKOLOGI
SASTRA)**

Santy Oktavia Wulandari

201710550211004

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: santywulandari20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang: (1) reaksi konflik psikis tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF, (2) unit motivasional penyebab terjadinya konflik psikis tokoh utama dalam novel *EL* karya Luluk HF, dan (3) nilai karakter dalam novel *EL* karya Luluk HF. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi intelektual dan intuisi yang dibangun pengarang melalui novel *EL* karya Luluk HF. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa satuan-satuan bahasa yang berupa kutipan satuan cerita yang berwujud kata, kalimat, paragraf dalam novel *EL* karya Luluk HF. Hasil penelitian ini menunjukkan reaksi konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama, yakni kemarahan, kekecewaan, ketakutan, kebingungan, kecemasan, dan pertentangan batin. Unit motivasional penyebab terjadinya konflik psikis tokoh utama terdiri dari faktor eksternal dan internal, faktor eksternal yakni cinta remaja yang rumit dan kurang perhatian dari orang disekitarnya, sedangkan faktor internal yakni kerinduan akan sosok ibu, perasaan bersalah dan takut atas kejadian masa lalu, keinginan menemui ibu kandung yang sudah meninggal. Nilai karakter dalam novel *EL* meliputi karakter pintar dan cerdas, karakter mandiri, karakter bersahabat/komunikatif, karakter jujur, karakter tegar menghadapi masalah, dan karakter kuat dan berani menjadi diri sendiri.

Kata kunci : konflik psikis, nilai karakter, psikologi sastra.

Abstract

This study aims to explain: (1) a reaction psychic conflict the principal character in a novel *EL* the work of eight-seeded Luluk HF , (2) a unit motivasional the cause of psychic conflict the principal character in a novel *EL* the work of eight-seeded Luluk HF , (3) values character in a novel *EL* the work of eight-seeded Luluk HF. Descriptive method was used in the study described and interpreting qualitative to intellectual and intuition built author through novel *EL* the work of eight-seeded Luluk HF .The data and of the source of data in this research in the form of say the language in the form of quotations a unit of who are made of story said , a sentence , paragraph in a novel *EL* the work of eight-seeded Luluk HF .This research result indicates reaction psychic conflict that is

experienced by the main figure in the , namely anger , the face of the disappointment , fear , confusion , anxiety , inner contention .The cause of the conflict motivasional unit psychical top leaders of the banned consisting of an external and an internal factors , the external factor is a complicated love of an adolescent and lacking concern of the nearby seawater While the internal factor is the anticipation of the mom, the guilt and fear for the past occurrences, desire to. mothers who has died. The value of a character in a novel EL covering character, smart and witty independent, character the friendly/, communicative honest, character the patient, problem a strong character and daring. be yourself.

Keywords : a reaction psychic conflict, character, Psychology literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra, utamanya novel dibuat oleh pengarang dengan tujuan agar dapat dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan tanpa meninggalkan bahwa karya sastra sesungguhnya termasuk dalam bagian masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Karya sastra adalah refleksi atas apa yang terjadi di masyarakat. Melalui karya sastra, penikmat/pembaca memperoleh kejadian-kejadian yang dapat dijumpai dalam masyarakat, pembaca bisa mengambil pelajaran tentang filsafat kehidupan, tentang bagaimana cara seseorang harus bertingkah laku dan menjalin hubungan dengan sesama manusia, Sang Pencipta, alam. Pembaca bisa memahami ilmu jiwa yang diungkap secara implisit melalui karakter atau perwatakan tokoh-tokoh.

Karya sastra bisa dimengerti dari aspek-aspek kejiwaan. Agar dapat memahami aspek-aspek kejiwaan, diperlukan pengetahuan tentang psikologi, sebab dalam psikologi terkandung makna ilmu pengetahuan terkait jiwa atau ilmu jiwa (Ratna, 2004: 343). Ruang jiwa adalah sebuah tempat atau ruang yang terdapat dalam diri manusia, dimana segala kejadian kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari dimensi tersebut.

Agar dapat mengerti suatu karya sastra, pendekatan bukan hanya diawali pada aspek sastra secara substansi, melainkan juga aspek lain misalnya psikoanalisis. Konsep psikoanalisis merupakan sebuah pemikiran yang menjadi fokus utamanya adalah manusia, baik kepribadiannya maupun raganya. Pemikiran tersebut pertamanya dikenalkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis bukan merupakan keseluruhan ilmu tentang jiwa melainkan suatu cabang dari ilmu jiwa.

Hubungan penelitian psikologis dibutuhkan justru pada saat zaman mencapai kemajuan, pada saat manusia sering kehilangan kontrol kejiwaan. Kemajuan teknologi mempunyai aspek-aspek negatif, seperti hilangnya harga diri sebagai dampak dari semua harapan yang dipindahkan pada teknologi, pada mesin dengan berbagai mekanismenya. Di balik perkembangan teknologi, lingkungan hidup adalah salah satu faktor utama terjadinya gangguan psikologis (Ratna, 2004: 342). Tekanan-tekanan sosial membawa manusia (individu) agar memberikan pengajaran, keberhasilan yang seakan-akan telah mendapatkan kesempurnaan hidup, kepuasan hidup, dan rasa aman. Namun, fakta di lapangan, dengan keberhasilan itu manusia justru mengalami kebimbangan batin dan ketakutan.

Kejadian-kejadian itu timbul karena keberhasilan yang sudah dicapai sulit dijauhkan dari pemikiran dan kemauan. Apabila kemauan memiliki tugas yang lebih besar dari pemikiran, maka yang terjadi adalah bahwa keberhasilan yang digapai itu adalah keberhasilan semu, yang sering terlepas dari kontrol kesadaran diri sehingga yang timbul adalah id, agar seimbang untuk mengatur id diperlukan adanya super ego supaya pemikiran dan kemauan dapat berjalan beriringan. Sebab pada awalnya apa yang didapatkan manusia itu sesungguhnya hanya sebagai usaha memperjuangkan id nya agar pemenuhan hasrat kemauannya sebagai dampak dari tekanan-tekanan sosial, maka kesadaran agar mendapatkan keberhasilan mandiri secara hakiki sesungguhnya tidak ada jika tidak disertakan ego atau super ego dengan menimbang manfaat dan mudaratnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa kejadian-kejadian yang ada dalam kenyataan kehidupan manusia tersebut tercermin dalam karya sastra novel EL karya Luluk HF. Karya sastra pada dasarnya merupakan suatu penjelasan atau penggambaran kehidupan lewat bahasa, sedangkan menurut Ratna (2004: 342) tujuan psikologi sastra yakni mengerti aspek-aspek kejiwaan yang terdapat di dalam karya tersebut. Penelitian psikologi sastra tidak dapat dijauhkan dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Karya sastra memberikan pengertian terhadap masyarakat secara tidak disadari.

Sebabnya lewat pengertian terhadap tokoh-tokohnya, masyarakat bisa mengerti perubahan, pertentangan yang pro dan kontra dan penyelewengan-penyelewengan lain yang terjadi dalam masyarakat, utamanya semua konflik yang berhubungan dengan psikis dan tujuan analisis adalah unsur-unsur kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk memilih novel EL karya Luluk HF, seorang penulis dari Malang Jawa Timur.

Novel dengan judul EL ini menjadi menarik untuk diteliti secara psikologi sastra karena apabila dilihat dari konflik-konflik yang terjadi di dalam novel EL terlihat bahwa dari semua cerita yang ada di dalamnya menggambarkan permasalahan-permasalahan kejiwaan. Tokoh utama yaitu Dafichy dalam novel EL banyak mengalami permasalahan kejiwaan dalam dirinya. Dalam proses perjalanan hidupnya, tokoh utama mengalami berbagai hambatan atau permasalahan, misalnya harus mengalami hal yang membuat traumatik ketika masih kecil yaitu melihat Ibunya meninggal di waktu usianya masih muda, ditambah lagi anggota keluarganya yang terlalu sibuk untuk mengurusnya sehingga dia terpaksa melewati kesedihan dengan sendiri tanpa ada yang memahaminya. Tokoh utama harus mengalami penyakit yang menyulitkannya yakni kepribadian ganda dan itu membawanya pada perjalanan cinta yang rumit dengan seseorang pemuda kaya tetapi kaku, akan tetapi dari semua permasalahan yang dihadapi tokoh utama mampu mengatasi dan menghadapi semuanya dengan bijaksana walaupun tokoh utama berusia masih sangat muda. Dari novel tersebut juga bisa diambil nilai-nilai karakter yang ada di dalam novel tersebut. Dari masalah-masalah yang diungkapkan tersebut muncullah rasa penasaran untuk mengungkapkan permasalahan kejiwaan yang ada dalam novel EL. Untuk menganalisis novel EL ini peneliti menggunakan tinjauan psikologi sastra sebagai landasan teori.

Setiap karya sastra juga tercermin nilai pendidikan karakter yang menjadi salah satu tendens sastra. Tujuan penyampaian nilai-nilai tersebut baik secara tersirat maupun tersurat diharapkan dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh baik yang dapat diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, sastra juga merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai dengan SMA atau sederajat. Secara material pembelajaran sastra harus diarahkan sebagai bentuk aktualisasi budaya nasional dan usaha menumbuhkan kecintaan siswa (sebagai generasi bangsa) terhadap karya-karya anak bangsa. Secara esensial pada bagian tertentu guru dapat mengarahkan dan memantapkan perilaku siswa pada kearifan nasional untuk menumbuhkan karakteristik siswa yang normatif, sehingga secara bertahap dapat membentuk pribadi yang berbudaya dan memiliki jati diri sebagai anak bangsa yang patut dibanggakan.

Penelitian tentang psikologi sastra telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Marlina tahun 2010 dengan judul “Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Cala* Ibi Karya Nukila Amal Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra” menjelaskan (1) wujud kepribadian tokoh utama secara implisit digambarkan memiliki ego yang tinggi untuk menolak pertunangan, pernikahan, (2) penyebab munculnya konflik pada tokoh utama adalah mendapat tekanan akibat sebuah keadaan yang dialaminya, baik dari keinginan orang tuanya untuk menjodohkan dia atau hasratnya untuk menjadi sosok gadis lain yang jauh di luar dari sifat aslinya, (3) konflik yang terjadi ketika tokoh utama mempunyai kehidupan layaknya wanita karier di Jakarta saat pagi hari. Namun, bila malam telah tiba, namanya bukan lagi nama sebenarnya, melainkan tokoh utama dapat menjadi sosok yang berbeda.

Persamaan penelitian Marlina dengan penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini novel *EL* Karya Luluk HF, sedangkan penelitian di atas menggunakan objek novel *Cala* Ibi karya Nukita Amal.

Nur Alfin Hidayati (2012) dalam penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Hafalan Shalat* Delisa Karya Tere Liye” memaparkan terkait (1) novel *HSD* ditinjau dari strukturnya menceritakan kehidupan seseorang dari awal

sampai meninggal, tema, dalam novel ini banyak mengangkat tema motivasi pendidikan dan hidup, alur yang digunakan dalam novel maju, amanat dalam novel ini adalah pentingnya hafalan bacaan shalat, sikap sabar dalam menghadapi cobaan, selalu bersyukur kepada Tuhan dalam suka dan duka, (2) aspek psikologi sastra dalam HSD meliputi, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi diri, (3) novel HSD sarat akan nilai pendidikan untuk pembacanya, terdiri dari nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

Penelitian Hidayati mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini yaitu novel EL Karya Luluk HF, sedangkan penelitian di atas menggunakan objek Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye.

Penelitian yang relevan tentang penggunaan teori psikologi ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyu Hidayah, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitian tersebut “Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. Hasil penelitian, (1) secara fisiologis tokoh utama memiliki kepribadian ganda dengan jati diri bernama lain, secara psikologis tokoh utama memiliki mental minder dan penakut, dan secara sosiologis tokoh utama berasal dari keluarga berpendidikan dan Berprofesi sebagai biduan, (2) tokoh utama didiagnosis mengalami perilaku abnormal, yaitu mengalami gangguan kecemasan, gangguan disosiatif dan bunuh diri, (3) penyebab utama problem kejiwaan tokoh dikarenakan pola asuh keluarga dan rasa sensitif berlebihan yang dialami tokoh. Berdasarkan hasil ungkapan di atas adapun masalah yang diteliti adalah (1) bagaimanakah reaksi konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF?, (2) bagaimana unit motivasional yang menyebabkan terjadinya konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF ?, (3) bagaimanakah nilai karakter yang ada dalam novel EL karya Luluk HF ?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan pendekatan psikologi sastra yang dipresentasikan dalam novel EL karya Luluk HF. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan reaksi konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF? (b) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unit motivasional yang menyebabkan terjadinya konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF ? (c) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai karakter yang ada dalam novel EL karya Luluk HF ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *Telaah Konflik Psikis Tokoh Utama dan Nilai Karakter dalam Novel EL Karya Luluk HF (Tinjauan Psikologi Sastra)* menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang ada di dalam novel dideskripsikan melalui bentuk kalimat, dalam mendapatkan jawaban yang tepat dalam penelitian ini perlu menganalisis dengan menggunakan tunjangan berbagai referensi. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Siswanto (2005: 56) bahwa metode deskriptif merupakan salah satu cara memecahkan masalah dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan dalam objek atau subjek penelitian seperti masyarakat, sebuah lembaga sesuai dengan fakta yang ada.

Data penelitian disajikan dalam bentuk paparan data kutipan kalimat dalam satuan cerita yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diamati. Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan melalui dengan narasi secara rinci dan jelas mengenai hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat dalam satuan cerita yang mengandung unsur penyimpangan psikis. Kutipan kalimat dalam Novel EL karya Luluk HF menjadi penanda kutipan berupa monolog tokoh utama. Sumber data penelitian berupa Novel “EL” karya Luluk HF cetakan ke satu tahun 2017, diterbitkan oleh Bintang Media.

Sumber data dipetakan berdasarkan subbab judul dalam novel “EL” dan satuan cerita yang memuat unsur reaksi penyimpangan psikis.

Teknik penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, yakni teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Keakuratan perolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali saja, terjadi proses mendapatkan tingkat akurasi data yang semakin baik. Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti (Arikunto, 2010: 28).

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah model Miles dan Huberman (Ismawati, 2015: 20). Model Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang dilakukan secara intensif dan terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah yang digunakan, sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Reaksi Konflik Psikis Tokoh Utama dalam novel EL Karya Luluk HF

Permasalahan merupakan suatu wujud hubungan seseorang dengan yang lainnya di mana masing-masing pihak secara sadar berkemampuan saling melakukan tingkah laku untuk mempertentangkan suatu masalah antara yang satu dengan yang lain berdasarkan alasan tertentu sehingga memunculkan ketegangan emosional. Freud menyatakan bahwa sumber dari permasalahan yang ada dalam beberapa teori kepribadian yakni adanya pertentangan antara sistem id, ego, dan super ego. Ketiga aspek psikis tersebut meski mempunyai ciri-ciri sendiri dalam prakteknya, namun ketiganya selalu berhubungan secara dinamis. Adapun reaksi konflik psikis yang

dialami tokoh utama dalam menghadapi kehidupan psikologisnya adalah sebagai berikut.

a. Reaksi Kemarahan

Kemarahan adalah suatu hal dalam kondisi marah, emosi, gusar, kesal, yang ditunjukkan dengan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau suatu tanggapan terhadap suatu perangsang yang menyebabkan suatu perubahan suasana reaksi kejiwaan dan fisiologis seperti emosi yang disertai perasaan yang kuat. Rasa marah dirasakan oleh tokoh utama ketika bersama dengan Mario. Hal tersebut seperti terdapat pada kutipan berikut.

Mario diam saja tak memberi penjelasan. Dan yang lebih membuat Dafichy tercengang, Mario berjalan duluan meninggalkannya. Dafichy mengepalkan kedua tangannya tanpa sadar, amarahnya bertambah naik. Dafichy hanya bisa menghela berat dan segera menyusul Mario. Ia tidak ada pilihan lain, mau bagaimana lagi? Tidak mungkin juga ia minta pulang saat ini.

(B-1/D-1/WKP/KM- 1)

Berdasarkan kutipan di atas dalam pernyataan *Dafichy mengepalkan kedua tangannya tanpa sadar, amarahnya bertambah naik. Dafichy hanya bisa menghela berat dan segera menyusul Mario.* tokoh utama memiliki kemarahan terhadap Mario karena telah mengecewakannya dan mengingkari janjinya, yang pada awalnya ia menyangka bahwa dia dan Mario hanya akan berjalan berdua saja ternyata Mario mengajaknya berkumpul bersama dengan teman-temannya terlebih lagi Mario meninggalkannya sendiri sedang Mario asyik berbicara dan berkumpul bersama dengan teman-temannya. Dorongan sistem id memperlihatkan kemarahan pada diri Dafichy. Dafichy tidak menyangka jika Mario tega meninggalkannya, Dafichy tidak menyangka Mario akan setega itu kepada dirinya. Rasa marah Dafichy ditunjukkan dengan sikap mengepalkan tangannya. Rasa

marah Dafichy tidak berhenti di situ saja. Seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy benar-benar ingin menjambak semua mulut teman-teman Mario. Apa tidak ada perbincangan yang lain ? dafichy mencoba tidak peduli, tapi kedua telinganya masih normal. Jadi, mau tak mau ia dapat mendengarnya. Dafichy menunduk, moodnya sangat jelek, ia memainkan ujung roknya. Ia ingin pulang saja. (B-1/D-2/WKP/KM- 2)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan indikator kemarahan dalam diri Dafichy terhadap teman-teman Mario. Dorongan sistem id memperlihatkan kemarahan pada diri Dafichy. Dafichy tidak bisa menyela omongan dari teman-teman Mario. Dorongan super ego dalam diri Dafichy mengendalikan kemarahan diri Dafichy daripada terjadi pertengkaran Dafichy akhirnya hanya memainkan ujung roknya. Kemarahan Dafichy kembali tampek ketika Mario terus menerus bersikap cuek terhadapnya.

b. Kekecewaan

Kekecewaan adalah rasa kecil hati, tidak puas sebab tidak tercapainya keinginannya, sehingga merasakan tidak sennag dengan situasi yang terjadi. Kekecewaan tokoh utama timbul akibat Mario yang memutuskan untuk meninggalkannya dan menyatakan bahwa hubungannya dengan Mario telah berakhir. Hal tersebut ada dalam kutipan berikut.

Kedua mata Dafichy terasa panas, mulutnya terbuka sempurna dengan napas yang tersengal, Dafichy melihat dengan jelas Mario menarik dasinya, kemudian membuka tempat sampah yang ada di depannya.

Mario membuang dasi tersebut ke dalam, dan kembali berjalan lagi dengan langkah angkuh. Dafichy meremas dadanya yang semakin sakit ketika melihat kejadian barusan, perlahan tubuhnya melemas dan menurun, membuatnya terduduk di bawah. Tanpa disadari, aliran benng terjatuh di kedua pipinya. (B-2/D-1/WKP/KC- 1)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan indikator bahwa tokoh utama merasa kecewa. Dorongan sistem id memperlihatkan kekecewaan dalam diri Dafichy. Ketika tindakan yang dia perbuat sendiri, dia yang membuat dirinya berpisah dengan Mario tetapi dia kecewa dengan keputusan berpisah yang dilontarkan oleh Mario kepadanya sehingga membuat dia sakit hati dan menangis terisak-isak sampai berhari-hari. Kekecewaan Dafichy juga terlihat ketika dia mengetahui sikap Mario yang benar-benar berubah terhadap dirinya, seolah-olah tidak pernah mengenal Dafichy dan menganggap Dafichy tidak ada. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

Dan... mario tidak memedulikannya lagi. Bahkan ketika mereka berpapasan, pria itu sama sekali tidak memandangnya, melirikinya ataupun hanya sekedar menyapa. Mario bersikap dingin dan acuh tak acuh, menganggap seolah Dafichy tidak ada di sekitarnya.
(B-2/D-2/WKP/KC- 2)

Berdasarkan kutipan di atas dalam pernyataan *Dan... mario tidak memedulikannya lagi. Bahkan ketika mereka berpapasan, pria itu sama sekali tidak memandangnya, melirikinya ataupun hanya sekedar menyapa. Mario bersikap dingin dan acuh tak acuh, menganggap seolah Dafichy tidak ada di sekitarnya.* Dorongan sistem id memperlihatkan kekecewaan pada diri Daficy, Dafichy merasa kecewa karena perlakuan Mario setelah kejadian mereka putus, seolah-olah Mario tidak menganggapnya lagi bahkan ketika mereka berdua berpapasan. Dan dia kecewa dengan keadaan yang membuat mereka menjauh seperti sekarang ini.

c. Ketakutan

Ketakutan merupakan suasana hati yang takut yang sangat mendalam terhadap sesuatu. Ketakutan timbul sebab adanya kondisi yang secara subjektif dianggap membahayakan situasi fisik maupun kejiwaan orang yang merasakannya. Hal tersebut terlihat pula seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy menarik napas dalam dan mengembuskannya, “ka...kamu marah sama aku?” tanya Dafichy, kedua matanya tak berani menatap mata Mario. Untuk beberapa detik tak ada jawaban. Dafichy berusaha tenang,” aku tanya, kamu marah sama aku?” ulang Dafichy berharap kali ini Mario akan menjawab pertanyaannya. “nggak,” jawab Mario singkat. (B-3/D-1/WKP/KT- 1)

Berdasarkan kutipan di atas dalam pernyataan *Dafichy menarik napas dalam dan mengembuskannya, “ka...kamu marah sama aku?”* tanya Dafichy, kedua matanya tak berani menatap mata Mario. Menunjukkan indikator bahwa Dafichy mengalami ketakutan, ketakutan jika Mario benar-benar marah terhadapnya. Dorongan id menyebabkan rasa ketakutan cinta Dafichy tidak dihiraukan lagi oleh Mario, ketakutan apabila Mario benar-benar marah terhadapnya dikarenakan perbuatan Dafichy yang sudah menyakiti dan mengecewakan Mario tetapi malah berimbas sebaliknya, Dafichy yang sakit hati dan takut kehilangan perhatian dan kasih sayang dari seorang Mario maka dari itu dorongan sistem egonya berperan *untuk* bisa mengembalikan ke keadaan semula, awal Dafichy dan Mario menjadi dekat.

d. Kebingungan

Kebingungan adalah perasaan hati yang sedang pada kondisi bingung, tidak menentu, kehilangan akal, dan kacau hatu atau pikiran. Keadaan kejiwaan tokoh utama terlihat seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy terdiam, memandangi Mario dengan lekat. Pria itu sedang berbincang serius dengan beberapa orang, aura wibawa dan kharismanya begitu kuat. Tanpa sadar Dafichy tersenyum.

Apa yang barusan aku lakukan ? kenapa aku tersenyum ? Dafichy menepuk pipinya sendiri dengan keras. Jangan gila Dafichy! Jangan pikirkan dia! (B-4/D-1/WKP/KB- 1)

Berdasarkan kutipan di atas dalam pernyataan *Apa yang barusan aku lakukan ? kenapa aku tersenyum ? Dafichy menepuk pipinya sendiri dengan keras. Jangan gila Dafichy! Jangan pikirkan dia!*. Menunjukkan indikator bahwa diri Dafichy mengalami kebingungan akan perasaannya terhadap Mario. Dorongan sistem id membuat Dafichy merasa kebingungan terkait perasaan yang ada di dalam hatinya, dia menjalani hubungan tanpa kejelasan dalam hati dengan Mario tetapi setelah menjalani beberapa lama dengan Mario membuatnya berpandangan lain tentang sosok Mario, yang tanpa disadari telah menarik hatinya juga dan dia tanpa menyadari telah menyatakan bahwa dia juga mulai mencintai Mario. Dorongan sistem id, dari alam bawah sadarnya seakan memulai menumbuhkan perasaan sayang dan cinta terhadap Mario, tetapi ego juga berperan untuk menolak perasaan yang mulai tumbuh di dalam hatinya karena hal itu terlihat mustahil dan tidak bisa dimengerti.

e. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu kondisi dimana perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang ditambahi dengan rasa fisik yang memberitahukan orang terhadap celaka yang akan datang. Kondisi yang tidak menyenangkan itu selalu tidak jelas dan sukar untuk dijelaskan, tetapi rasa cemas itu selalu ada. Kecemasan juga merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol emosi dan perasaan tidak tenang, gundah, takut, dan khawatir yang menguasai kenyamanan individu seseorang. Hal tersebut terlihat pula seperti dalam kutipan berikut.

Empat puluh lima hari, Dafichy terjebak dengan hubungan yang tidak ia inginkan dengan Mario. Dafichy merasa harus mengakhiri semuanya dengan Mario. Ia tidak ingin semuanya bertambah parah di depannya. Dafichy meyakinkan dirinya bahwa ia tidak menyukai Mario.

Dafichy ingin memutuskan hubungannya dengan Mario! Harus! (B-5/D-1/WKP/KCM- 1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami kecemasan. Dorongan id menyebabkan Dafichy mencemaskan akan hubungannya yang tanpa kejelasan dengan Mario, karena dia merasa tidak mencintai Mario tetapi harus dipaksa untuk menjalani hubungan tersebut dikarenakan Dafyna yang merupakan sosok kepribadian gandranya telah melakukan tindakan yang tidak ia inginkan tetapi berdampak terhadap kehidupan Dafichy. Mau tidak mau Dafichy harus bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan oleh Dafyna yakni berpura-pura menjadi kekasihnya Mario. Hal tersebut terlihat pula seperti dalam kutipan berikut.

“gara-gara Dafichy sakit, kak Ando yang kena imbasnya,” jawab Dafichy, kedua matanya berkaca-kaca. Ando segera memeluk adiknya dengan erat. (B-5/D-2/WKP/KCM- 2)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan indikator bahwa tokoh utama mengalami kecemasan. Dorongan id menyebabkan Dafichy mencemaskan keadaan kakaknya yang dimarahi dan dipukuli oleh papanya sampai berbekas dan semua itu akibat dari keteledoran kakaknya tidak menjaga atau memperhatikan kesehatan Dafichy. Dafichy merasa bersalah dan cemas akan semua itu. Sehingga secara sistem ego dia juga melimpahkan kesalahan terhadap dirinya sendiri yang telah membuat kakaknya sampai dimarahi oleh papanya.

f. Pertentangan Batin

Kepuasan batin merupakan perasaan puas atau lega sebab mendapatkan kejelasan sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Tokoh utama merasakan kepuasan batin terlihat seperti dalam kutipan berikut.

Sejak kepergian kepergian mamanya yang tidak akan pernah bisa kembali lagi, Dafichy menjadi sosok pendiam yang dingin, ia mengalami anti sosial dan kesedihan berkepanjangan sampai suatu hari Dafichy tiba-tiba berubah periang, murah senyum, baik hati, dan sifat yang berkebalikan dari sikap yang biasanya ditunjukkan gadis itu. Ketika itu, dia juga memperkenalkan dirinya sendiri dengan nama Dafyna. Mulai dari saat itu, dokter yang memeriksa Dafichy mendiagnosis bahwa gadis itu mempunyai penyakit Dissociative Identity Disorder atau yang lebih dikenal dengan kepribadian ganda. (B-6/D-1/WKP/PB- 1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan indikator bahwa tokoh utama mengalami pertentang batin, dorongan id menyebabkan dia yang dinyatakan memiliki kepribadian ganda di dalam dirinya, sering mengalami kecemasan, ketakutan ketika sosok kepribadian gandanya muncul secara tiba-tiba di dalam dirinya. Dorongan sistem id yang mempengaruhi atas kemunculan sosok kepribadian ganda tersebut, secara tidak dia sadari sosok tersebut selalu hadir di dalam kehidupannya tanpa alasan yang belum dipahaminya. Mengapa sosok tersebut selalu muncul di dalam kehidupannya.

Berbagai uraian permasalahan kejiwaan pada bagian di atas bisa dirangkum bahwa permasalahan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama terkait permasalahan keluarga dan asmaranya sebagian besar dimunculkan oleh dorongan ego namun ada pula yang terjadi disebabkan karena dorongan id dan super ego. Id dalam diri tokoh utama yang berbua berdasarkan naluri yang juga berdampak pada kejiwaan tokoh utama. ego bertugas mengendalikan tindakan dalam diri tokoh utama yang dipengaruhi oleh id. Super ego mengarahkan tokoh utama agar mengontrol ego dan id saat akan melakukan suatu tindakan karena super ego adalah pengendali diri individu mengenai norma dalam masyarakat.

Permasalahan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama menjadikannya semakin tegar dalam menghadapi segala hal yang

datang di dalam hidupnya baik terkait asmaranya ataupun keluarga, karena tokoh utama sanggup mengontrol dirinya dengan baik. Tokoh utama berupaya keras untuk mempertahankan asmaranya dengan Mario hingga pada akhirnya dapat bertahan dan berlanjut sampai ke jenjang pernikahan.

Berdasarkan kesimpulan terkait reaksi konflik psikis tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF menyatakan bahwa konflik psikis yang selalu dihadapi tokoh EL adalah kekecewaan. Kekecewaan merupakan perasaan kecil hati, tidak puas sebab tidak tercapainya keinginan sehingga membuat tidak senang. Konflik psikis di atas timbul karena adanya proses psikologis di antara ketiga sistem kepribadian yakni id, ego, dan super ego. Konflik psikis yang dihadapi tokoh utama dipengaruhi perwatakan yang membuat kepribadiannya.

2. Unit Motivasional Penyebab Terjadinya Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel EL Karya Luluk HF

Tokoh utama yakni Dafichy mengalami beberapa permasalahan kejiwaan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa unit motivasional terdiri dari faktor eksternal dan internal diantaranya adalah faktor eksternal yakni cinta masa remaja yang dialami dan kurangnya perhatian dari orang yang ada disekitarnya, sedangkan faktor internal yakni kerinduan akan sosok ibunya, perasaan bersalah dan takut atas kejadian yang dialaminya, keinginan menemui ibu kandung. Berikut deskripsi unit motivasional penyebab terjadinya konflik tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF.

1. Faktor Eksternal

a. Cinta Masa Remaja yang Sedang Dialami

Dafichy merasakan cinta di masa remajanya kepada laki-laki bernama Mario yang mana cintanya benar-benar tulus kepada sesama cinta pertama dari dua sejoli yang sedang merasakan cinta tersebut. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy keluar dari rumahnya dengan celana jeans panjang dan sweter hangat berwarna merah muda. Sore

ini, ia meminta Mario untuk menemaninya ke suatu tempat. Padahal, pria itu baru saja pulang dari Singapura. Dafichy tidak peduli. Ia ingin mengajak Mario ke tempat itu sekaligus sangat merindukan kekasihnya dan ingin menghabiskan waktu berdua saja. (B-1/D-1/FE-1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa perjalanan cinta tokoh utama berjalan baik sampai pada akhirnya mereka memutuskan untuk berhubungan secara resmi dengan dasar saling mencintai satu sama lain setelah beberapa permasalahan yang terjadi sebelumnya. Menjadikan mereka berdua memiliki cinta yang penuh makna karena memang antara satu dengan yang lainnya sama-sama baru merasakan jatuh cinta untuk yang pertama kali. Hal tersebut terlihat pula seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy selalu berkata kepada Mario agar kekasihnya itu tidak mengkhawatirkannya,” aku mencintaimu dengan keikhlasan, maka aku juga harus menerima semua kekuranganmu dengan senyuman, agar semuanya tidak menjadi beban. Jangan cemas Mario, aku selalu mengerti dan percaya kepadamu karena kamu juga percaya kepadaku. Aku tahu bahwa hanya aku perempuan di hatimu.” (B-1/D-2/FE-2)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama sudah benar-benar mencintai Mario dengan ketulusan hatinya dan dia sudah menerima semua kekurangan Mario dengan sepenuh hati. Dan rela mengorbankan apapun untuk Mario juga secara tidak sadar mengubah kepribadian tokoh utama yang awalnya dia adalah anak yang nakal, manja, dan judes karena dorongan sistem id berpengaruh setelah dia merasakan jatuh cinta terhadap Mario. Dan berhasil mengubah kepribadian dirinya secara drastis.

b. Kurangnya Perhatian dari Orang yang Ada Disekitarnya.

Tidak adanya perhatian dari orang-orang sekitar Dafichy yang membuat Dafichy tidak dapat mengendalikan egonya, selalu marah, gelisah, bersikap acuh tak acuh terhadap orang sekitarnya.

Disebabkan karena Papanya bekerja di luar negeri, Kakaknya sebelum menetap di Indonesia, juga bertugas di luar negeri dan Adiknya terlalu sibuk dengan sekolahnya. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

“mulai sekarang, papa akan selalu jaga kalian bertiga. Papa tidak akan pernah meninggalkan kalian sendiri lagi,” ucap Mr. Bov merangkul tiga anaknya.”papa menyayangi kalian. Ando, Dafichy dan Iqbal. Maafkan papa. Mulai sekarang, papa akan menebus kesalahan papa. Papa ingin kita berempat hidup bersama-sama mulai sekarang seperti layaknya keluarga.” (B-3/D-4/FE-4)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh utama sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dari keluarga dekatnya sehingga dia mempunyai sifat keras kepala, judes, acuh tak acuh. Dikarenakan sudah ditinggal oleh Ibunya sedari dia kecil, itu yang membuat ia memunculkan sosok kepribadian ganda di dalam kehidupannya, papanya yang sibuk dengan pekerjaannya dan bertugas di luar negeri bahkan tidak sempat untuk menjenguk anak-anaknya yang ada di Indonesia setelah sekian lama, kakak laki-laknya yang juga seorang polisi yang bertugas di luar negeri sebelumnya dan kemudian dipindahtugaskan di Indonesia sekalian untuk menjaga adik-adiknya, dan adik laki-laknya yang juga sibuk sendiri dengan sekolahnya tanpa mengiraukan kakak-kakaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas tokoh utama mengalami beberapa permasalahan kejiwaan, terkait unit motivasional penyebab permasalahan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama yakni cinta masa remaja yang sedang dialami tokoh utama, kerinduan akan sosok ibu dalam hidup tokoh utama, perasaan bersalah dan takut atas kejadian masa lalu yang dialami tokoh utama, keinginan menemui ibu kandungnya yang sudah meninggal, kurangnya perhatian dari orang yang ada disekitarnya

2. Faktor Internal

a. Kerinduan akan Sosok Ibu dalam Hidup

Kerinduan sosok Ibu di dalam hidup tokoh utama sudah dirasakannya sejak dulu dan hal itu juga yang membuat dia memiliki sosok kepribadian ganda. Hal tersebut termuat dalam kutipan berikut.

“apa kamu tidak mengenal Dafyna sama sekali?” pertanyaan Mr. Bov berhasil membuat Ando dan Iqbal membulatkan kedua matanya.

“papa!” pekik Ando dan Iqbal bersamaan.

Mr. Bov dan Dafychi sama-sama menatap kedua pria itu. Dafychi memberikan tatapan bingung, sedangkan Bov tersenyum, berusaha meyakinkan dua putranya bahwa keputusannya setelah ini adalah hal yang paling tepat. “tidak apa-apa, sudah saatnya dia tahu dan harus ingat kembali,”ucap Mr. Bov sangat yakin.

Dafichy menatap papanya kembali, semakin tidak mengerti dengan ucapan dan situasi yang menyerangnya sekarang.

“apa Dafichy harus mengenalnya? Dia hanya sosok yang tidak nyata dan tiba-tiba keluar di tubuh Dafichy!” jawab Dafichy dingin. (B-1/D-1/FI-1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama selama ini tidak menyadari bahwa dia telah melupakan nama dari sosok Ibu yang sangat dia rindukan tetapi karena dia merasakan kesedihan yang sangat luar biasa setelah kepergian Ibunya untuk selama-lamanya sehingga menjadikannya menghilangkan memori tentang nama dari sosok Ibunya tersebut sehingga dia tidak mengalami kesedihan yang berlarut tetapi malah memunculkan sosok kepribadian ganda yang ternyata adalah sosok dari Ibu yang sangat ia rindukan.

b. Perasaan Bersalah dan Takut atas Kejadian Masa Lalu yang Dialami

Ketika Dafichy kecil, sudah mengalami rasa sakit yang luar biasa karena ditinggalkan oleh Ibu kandungnya untuk selama-lamanya. Sehingga dia bersedih atas kejadian tersebut dan membuatnya memunculkan kepribadian ganda yang ada di dalam dirinya, yang tak lain ternyata adalah sosok Ibu kandungnya yang

selalu dia munculkan ketika dia sedang mengalami kesedihan dan ketakutan yang luar biasa. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

“kenapa hanya Dafichy yang tidak tau? Kenapa kalian menyembunyikannya? Kenapa?”jerit Dafichy.

“kenapa Dafichy nggak tau nama mama? Kenapa Dafichy sama sekali nggak ingat? Kenapa Dafichy harus memunculkan Dafyna? Kenapa kak!!!” Dafichy semakin kalut sendiri. (B-5/D-3/FI-3)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bersalah akan kejadian di masa lalu yang membuat dia mengalami kesedihan berlarut-larut setelah meninggalnya Ibu dan menjadikan dorongan sistem id nya yang secara tidak sadar atau alam bawah sadarnya memunculkan ksosok kepribadian ganda di dalam hidupnya. Dan ternyata sosok tersebut adalah sosok Ibu yang dirindukannya yang dmunculkan olehnya apabila dia merasakan membutuhkan kehadiran seoran Ibu, merasa ketakutan, kecemasan, kebimbangan, dia selalu memunculkan sosok tersebut sebagai tempat pelampiasan di dalam dirinya.

c. Keinginan Menemui Ibu kandungnya yang Sudah Meninggal

Kerinduan Dafichy akan sosok Ibu kandungnya, tidak bisa dihentikan semenjak dia mengetahui bahwa dia secara tidak sadar menghapus ingatan tentang Ibunya yang sudah meninggalkan dia untuk selama-lamanya sewaktu kecil. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

“dafichy ingin bertemu mama. Dafichy ingin sekali bertemu mama...”

Iqbal berjalan mendekat, mengulurkan tangannya dan menggenggam erat tangan kakak perempuannya.

(B-5/D-6/FI-6)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama ingin menemui Ibu kandungnya karena merasakan kerinduan yang teramat dalam setelah Ibunya meninggal dan sampai-sampai membuatnya memunculkan sosok kepribadian ganda di dalam hidupnya dan telah banyak membuat permasalahan

di dalam kehidupannya. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu dia sadar bahwa dirinya harus mengikhlaskan kepergian Ibunya untuk selamanya dan harus menjalani kehidupannya seperti orang yang normal tanpa harus memunculkan sosok kepribadian ganda lagi ketika ia merasa ketakutan, cemas, atau merindukan sosok Ibunya.

3. Nilai Karakter dalam novel EL karya Luluk HF.

Nilai-nilai karakter dalam sastra timbul melalui pesan yang berwujud pesan moral yang bisa dijadikan teladan. Nilai karakter dalam novel EL diantaranya yakni pintar dan cerdas, mandiri, bersahabat/komunikatif, jujur, selalu tegar dalam menghadapi masalah, kuat dan berani untuk menjadi diri sendiri. Berikut deskripsi nilai karakter dalam novel EL karya Luluk HF.

a. Karakter Pintar dan Cerdas

Pintar dan cerdas merupakan suatu pemikiran yang keluar dari kepala kita sehingga bisa memunculkan ide atau gagasan yang cemerlang. Dalam novel EL tokoh utama yakni Dafichy tersebut sesosok orang yang pintar dan cerdas. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

Dafichy jadi sedikit bersalah, **seharusnya yang pantas mendapat peringkat pertama di sekolah adalah Sivia, bukan dirinya.** (B-1/D-1/NPK/PC-1)

Kutipan di atas menyatakan indikator tokoh utama yakni Dafichy memiliki sifat pintar dan cerdas. Ketika di sekolah dan ia selalu mendapatkan peringkat pertama di kelas ataupun di sekolah, sedangkan ada teman-temannya yang lebih rajin belajar daripada dirinya tetapi masih kalah peringkat di kelasnya. Sehingga dia bisa dikatakan pintar dan cerdas walaupun tingkah lakunya masih kurang sopan untuk kita teladani.

b. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah suatu sikap dimana kita mempedulikan orang-orang yang ada di sekitar kita, dan kita rela melakukan apapun untuk membela teman atau sahabat kita. Tokoh

utama memiliki sifat bersahabat/komunikatif yang patut kita teladani, hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“sudah empat hari Sivia tidak sekolah,”lihatnya pelan, “kemana dia?”

Dafichi menjulurkan tangan kanannya, menyentuh meja tersebut dengan hati berat. Biasanya setiap pagi, Sivia sudah mengomel tidak jelas agar dirinya mengerjakan tugas yang diberikan gurunya atau paling sering yang dia lihat sosok Sivia yang selalu berkutik dengan bukunya, belajar tidak henti tanpa istirahat. . (B-1/D-1/NPK/SK-1)

Berdasarkan kutipan di atas dala *pernyataan “sudah empat hari Sivia tidak sekolah,”lihatnya pelan, “kemana dia?” Dafichi menjulurkan tangan kanannya, menyentuh meja tersebut dengan hati berat.*menunjukkan bahwa tokoh utama adalah seorang yang bersahabat di dalam kesehariannya, terbukti dia mencemaskan teman baiknya Sivia yang sudah tidak masuk dalam beberapa hari dan mulai mencemaskan keberadaannya.

c. Karakter Jujur

Jujur adalah sikap dimana seseorang harus mengungkapkan apa kebenaran yang ada di dalam dirinya dan yang ada di sekitarnya tanpa harus menyembunyikan apapun. Hal tersebut dimiliki oleh tokoh utama dalam kutipan berikut.

Dafichy menurunkan pandanganya, tidak berani membalas tatapan Mario yang begitu lekat ke dirinya. Bibir Dafichy bergetar.”**aku terus menangis setelah kamu mengakhiri hubungan kita. Hatiku selalu sakit melihat kamu yang tidak pernah menganggap kehadiranku dan tidak memedulikanku lagi. Rasanya sangat menyiksa dan aku selalu memikirkanmu. Aku tidak tahukenapa aku bisa seperti ini,”jujur Dafichy membuka semua perasaannya.** Toh, Mario sendiri sudah mengungkapkannya tadi. Jadi, Dafichy memilih untuk tidak menyembunyikan apa pun lagi dan tidak menepis kata hatinya. (B-30/D-1/NPK/JJR-1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan indikator bahwa tokoh utama berusaha untuk jujur pada dirinya sendiri dan pada

Mario terkait perasaan yang sebenarnya dia rasakan terhadap Mario bahwa dia tidak mau kehilangan kasih sayang dan perhatian dari Mario. dan dia merasakan perasaan mencintai kepada Mario dan mendorong sistem id nya untuk bersifat terbuka kepada Mario tentang perasaan atau hal yang selama ini dipendamnya.

d. Karakter Tegar dalam Menghadapi Masalah

Tegar merupakan sikap dimana seseorang harus bisa tahan menghadapi segala permasalahan di dalam hidupnya tanpa menyerah dan mengalah akan hal-hal yang kecil. Karakter tegar dalam diri tokoh utama terlihat dalam kutipan di bawah ini.

**“lepaskan atau saya panggil polisi sekarang!”
ancam Dafichy semakin menekan kalimatnya.**

Papa tiri Sivia tersenyum picik, menyinis.”saya akan mengingat wajah cantik ini,”ucapnya dengan seringai menakutkan.

“ingat sepuasmu, sampah!” balas Dafichy dengan berani.

“dasar pelacur kecil!” sentak papa tiri Sivia mendorong tubuh Dafichy dengan kasar sampai tersungkur. (B-45/D-1/NPK/TGR-1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama selalu tegar dalam menghadapi situasi apapun yang biasa atau yang membahayakan sekalipun. Terbukti dia dengan tegar dan berani menghadapi ancaman dari papa tiri Sivia yang membuatnya tertekan tetapi dia lawan perasaan takut itu agar tidak diketahui oleh lawan dan menjadikan dirinya juga bisa memenangkan masalah dalam situasi yang menakutkan dan membahayakan itu.

e. Karakter Kuat dan Berani untuk Menjadi Diri Sendiri

Kuat dan berani merupakan sikap dimana seseorang selalu ingin maju dalam keadaan apapun tanpa merasa minder, tidak percaya diri, takut atau apapun yang dapat mengecilkan hatinya. Karakter berani dalam diri tokoh utama terlihat dalam kutipan di bawah ini.

**“mau pukul saya?”tantang Dafichy. “silahkan!
Pukul saya juga kalau berani!”**

Dafichy tersenyum miring,” saya pastikan setelah ini om masuk penjara dan nggak akan keluar selamanya!” ancam Dafichy serius.

“baiklah, saya akan menelepon polisi!”ucap Dafichy serius. Ia fokus ke layar ponsel, tangannya bergerak lihat di atas sana.

Papa tiri Sivia terlihat mulai gusar. “baiklah, saya akan pergi. Beri saya uang!”ucapnya sedikit takut. (B-55/D-1/NPK/KB-1)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sifat berani yang tak bisa ditandingi, demi menyelamatkan nyawa temannya dia rela melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri untuk melawan papa tiri Sivia sampai-sampai dia menyembunyikan rasa takutnya padahal dia sudah merasa tertekan karena ancaman yang dilontarkan oleh papa tiri Sivia.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai karakter tokoh utama yakni karakter pintar dan cerdas, karakter mandiri, karakter bersahabat/komunikatif, karakter jujur, karakter tegar menghadapi masalah, karakter kuat dan berani menjadi diri sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap novel EL karya Luluk HF, diperoleh beberapa hasil penelitian antara lain yakni (1) reaksi konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF; (2) unit motivasional yang menyebabkan terjadinya konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel EL karya Luluk HF; (3) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel EL karya Luluk HF. Penelitian terhadap novel EL melalui tahap pembacaan, penerjemahan, dan pemahaman berulang-ulang. Data yang diambil dari teks novel, disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dideskripsikan dengan menerapkan teori yang digunakan.

1. Reaksi Konflik Psikis yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel EL Karya Luluk HF

Konflik adalah hubungan-hubungan psikologis yang antagonis, berhubungan dengan tujuan-tujuan yang tidak dapat dicapai karena permasalahan yang rumit dan sikap-sikap emosional yang bermusuhan. Kesanggupan pengarang untuk menciptakan sebuah konflik melalui berbagai kejadian akan sangat menentukan kadar daya tarik sebuah cerita yang dihasilkan contohnya kejadian-kejadian manusiawi yang seru, yang sensasional, yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan yang beragam.

Konflik merupakan titik awal dari satu konflik dalam sebuah cerita. Konflik-konflik muncul dan terjadi karena adanya pertentangan antara satu tokoh, dua tokoh, atau beberapa tokoh. Munculnya permasalahan selalu berkaitan erat dengan unsur watak, karena watak tokoh yang sangat banyak bisa memunculkan konflik dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Hubungan tersebut disebabkan karena sebuah cerita yang tidak akan berjalan wajar dan menarik tanpa pemunculan permasalahan yang menghidupkan cerita. Berhubungan dengan tokoh beserta perwatakannya, permasalahan tidak akan terbentuk tanpa pemunculan para tokoh yang menghidupkan permasalahan tersebut. Permasalahan kejiwaan yang dialami oleh tokoh Dafichy dalam novel EL karya Luluk HF yakni kemarahan, kekecewaan, ketakutan, kebingungan, kecemasan, pertentangan batin.

2. Unit Motivasional yang Menyebabkan Terjadinya Konflik Psikis yang Dialami oleh Tokoh Utama dalam novel EL Karya Luluk HF

Tokoh utama yakni Dafichy mengalami beberapa permasalahan kejiwaan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal antara lain adalah faktor eksternal yakni cinta masa remaja yang dialaminya dan kurangnya perhatian yang didapatkan dari orang-orang yang ada disekitarnya, sedangkan kerinduannya akan sosok ibu, perasaan bersalah dan takut atas kejadian masa lalu, keinginan menemui ibu kandungnya yang sudah meninggal.

3. Nilai Karakter dalam Novel EL karya Luluk HF.

Nilai-nilai karakter dalam sastra timbul melalui pesan yang berwujud pesan moral yang bisa dijadikan teladan. Nilai karakter dalam novel EL diantar yakni karakter pintar dan cerdas, karakter mandiri, karakter bersahabat/komunikatif, karakter jujur, karakter tegar dalam menghadapi masalah, karakter kuat dan berani menjadi diri sendiri.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam novel EL karya Luluk HF, maka bisa didapat simpulan sebagai berikut.

1. Reaksi Konflik psikis yang dihadapi tokoh utama mencakup kemarahan, kekecewaan, ketakutan, kebingungan, kecemasan, pertentangan batin. Konflik psikis yang dihadapi oleh tokoh utama sebagian besar dipengaruhi oleh ego. Hal tersebut terjadi karena tokoh utama dalam melakukan perbuatan didasarkan atas logika. Pada umumnya konflik psikis yang dihadapi oleh tokoh utama ialah berhubungan dengan asmaranya dan keluarganya.
2. Unit motivasional penyebab terjadinya konflik psikis dalam diri tokoh utama terdiri dari faktor eksternal yakni cinta masa remaja yang dialaminya dan kurangnya perhatian dari orang ada disekitarnya, sedangkan faktor internal yakni kerinduannya akan sosok ibu dalam hidupnya, perasaan bersalah dan takut atas kejadian yang dialaminya, keinginan menemui ibu kandungnya yang sudah meninggal,
3. Nilai karakter pada novel EL diantaranya adalah karakter pintar dan cerdas, karakter mandiri, karakter bersahabat/komunikatif, karakter jujur, karakter tegar dalam menghadapi masalah, karakter kuat dan berani menjadi diri sendiri.

B. Saran

Beberapa saran di bawah ini bisa menjadi bahan masukan yang berguna untuk pihak-pihak terkait antara lain :

1. Saran terhadap siswa

Siswa harusnya dalam membaca novel bisa memperhatikan nilai-nilai positif, diantaranya kerja sama, kekeluargaan, saling menjaga, dan kasih sayang. Hal tersebut bisa menjadi utama untuk siswa agar diteladani dan diterapkannya dalam berbuat di kehidupan masyarakat. Sedangkan nilai negatif bisa menjadi pengendali dalam berbuat dan mendapat hikmahnya sebab didalam novel menjelaskan akibat yang akan didapatkan nantinya sebab melakukan tindakan negatif.

2. Saran terhadap guru bahasa dan sastra

Guru seharusnya bisa menyempurnakan pemanfaatan bahan pembelajaran sastra, novel tersebut berisi nilai-nilai psikologi yang bisa memberikan pandangan terhadap siswa terkait kejiwaan tokoh fiksi dalam novel dengan kejiwaan manusia di dunia sebenarnya. Dalam novel ini karakter yang paling mencolok yakni karakter bersahabat/komunikatif.

3. Saran terhadap pembaca karya sastra

Sehabis membaca novel ini seharusnya bisa mengimplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Saran terhadap peneliti lain

Penelitian sastra ialah penelitian yang membahas karya sastra dari berbagai sudut pandang dan dalam penelitian ini hanyalah beberapa dari banyaknya penelitian dan pengkajian sastra. Masih banyak pendekatan pengkajian yang bisa digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Oleh karena itu, peneliti sastra diharapkan bisa mengkaji karya sastra dengan pendekatan lainnya, sehingga bisa membahas sebuah karya sastra dari berbagai segi dan bisa memperluas dan memperdalam penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoma. 2010. *Pendidikan karakter : Strategi mendidik anak zaman global*. Jakarta: PT. Grasindo
- Alfin Hidayati, Nur. 2013. Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Surakarta: Digilib.uns.ac.id
- Alwilsol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwas, Oas M. 2011. *Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 6 (17): 681-691
- Arifanie, Ani Dessy. 2014. Analisis Konflik Psikis Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Asmarani Karya Suparto Brata(Kajian Psikologi Sastra). Surakarta: Digilib.uns.ac.id.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Feist & Feist. 2009. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HF, Luluk. 2017. *EL*. Depok: PT. melvana Media Indonesia.
- Jatman, Darmanto. 1985. *Sastra Psikologi dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Koeswara. E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Lickona, Thomas. 2012. *Characterter Matters (persoalan karakter)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perpsektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saini dan Jakob Sumardjo. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, A. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sholehuddin, Muhammad. 2013. Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel *Ca Bau Kan Karya Remy Sylado*. Surakarta: Digilib.uns.ac.id.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 1965. *Teori Fiksi Robert Stanton (diterjemahkan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (diterjemahkan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1. Indikator Penjaringan Data Wujud Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel EL Karya Luluk HF (Tinjauan Psikologi Sastra)

No	Kutipan Data	Kode	Wujud Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Ket
				i d	eg o	supereg o	
1.	<p>“aku pulang dulu,” ucap Dafichy, melemparkan jaket Mario tepat di hadapan pria itu. Alih-alih mengajak Mario pulang, Dafichy memilih untuk pergi dan pulang sendiri. Toh Mario akan tetap menolak untuk beranjak dari sana.</p> <p>“aku memang anak kecil, Mario! Kamu lupa ? aku masih SMA!” bentak Dafichy tanpa rasa takut. Emosinya sudah sampai di ujung dan ia akan meluapkannya semua saat ini</p>	(B-1/D-1/WKP/KM-1)	Kemarahan	√	√		
2.	Dafichy benar-benar ingin menjambak semua mulut teman-teman Mario. Apa tidak ada perbincangan yang lain ? Dafichy mencoba tidak peduli, tapi kedua telinganya	(B-1/D-2/WKP/KM-2)		√		√	

	<p>masih normal. Jadi, mau tak mau ia dapat mendengarnya. Dafichy menunduk, moodnya sangat jelek, ia memainkan ujung roknya. Ia ingin pulang saja.</p>						
3.	<p>Mario diam saja tak memberi penjelasan. Dan yang lebih membuat Dafichy tercengang, Mario berjalan duluan meninggalkannya. Dafichy mengepalkan kedua tangannya tanpa sadar, amarahnya bertambah naik. Dafichy hanya bisa menghela berat dan segera menyusul Mario. Ia tidak ada pilihan lain, mau bagaimana lagi ? tidak mungkin juga ia minta pulang saat ini.</p>	(B-1/D-3/WKP/KM-3)		✓	✓		
4.	<p>Dafichy mencuri pandang ke Mario beberapa kali, berharap pria itu menatapnya sekali saja. Namun, semuanya sia-sia. Mario tidak lagi membiarkan kedua matanya untuk memandang wajahnya.</p>	(B-1/D-1/WKP/KC-1)	kekecewaan	✓	✓		

5.	<p>Dafichy mengeluarkan semua air matanya sepuas mungkin sebelum ia kembali ke dalam rumah. Ia tidak mau Ando melihat dirinya menangis seperti Ando pasti akan mendesaknya untuk bercerita.</p> <p>Benar kata Kak Ando, tidak dianggap itu menyakitkan. Seperti angin yang selalu melewati awan begitu saja.</p>	(B-1/D-2/WKP/KC-2)		√	√		
6.	<p>Dafichy menatap Mario, meminta penjelasan. Ia tak mengira bahwa Mario akan membawanya ke vila yang berisikan teman-temannya. Dafichy mengira bahwa mereka hanya akan jalan-jalan berdua.</p>	(B-1/D-3/WKP/KC-3)		√	√		
7.	<p>Mario membelalak terkejut, menemukan gadis itu telah sadar dengan kedua matanya terbuka dan senyum kecil terhias di bibir pucatnya.</p> <p>“ka..kapankam..kamu bangun ? tanya Mario gugup.</p> <p>“sejak kamu masuk, aku pura-pura tidur</p>	(B-1/D-1/WKP/KT-1)	Ketakutan	√		√	

	lagi,” jawab Dafichy masih lemah. “kenapa?”, “aku hanya takut.”, “takut?”aku hanya takut kamu menghindariku lagi jika aku bangun,” jelasnya.						
8.	Dafichy menarik napas dalam dan menghembuskannya, “ ka..kamu marah sama aku ?” tanya Dafichy, kedua matanya tak berani menatap mata Mario. Untuk beberapa detik tak ada jawaban. Dafichy berusaha tenang,” aku tanya, kamu marah sama aku ?” ulang Dafichy berharap kali ini Mario akan menjawab pertanyaannya.	(B-1/D-2/WKP/KT-2)		√		√	
9.	“akhirnya kamu kembali,” ucap Ando lega. “kembali?” tanya Dafichy bingung, keningnya berkerut. Dafichy tersadar dengan maksud Ando, mulutnya setengah terbuka.	(B-1/D-1/WKP/KB-1)	Kebingungan	√	√		
10.	Dafichy terdiam, memandangi Mario	(B-1/D-2/WKP/KB-		√		√	

	<p>dengan lekat. Pria itu sedang berbincang serius dengan beberapa orang, aura wibawa dan kharismanya begitu kuat. Tanpa sadar Dafichy tesenyum.</p> <p>Apa yang barusan aku lakukan ?</p> <p>Kenapa aku tersenyum ? dafichy menepuk pipinya sendiri dengan keras. Jangan gila Dafichy! Jangan pikirkan dia!</p>	2)					
11.	<p>Kenapa aku menangis ? ada apa denganmu, Dafichy ? mario sudah memutuskanmu! Harusnya kamu bahagia! Senang! Bukan menangis seperti ini ! dafichy, berhenti menangis! Pikiran Dafichy perlahan mengingat kembali masa-masa bersamanya dengan Mario</p>	(B-1/D-3/WKP/KB-3)		√	√		
12.	<p>Empat puluh lima hari, Dafichy terjebak dengan hubungannya yang tidak ia inginkan dengan Mario. Dafichy merasa harus mengakhiri semuanya dengan Mario. Ia tidak ingin semuanya bertambah parah di</p>	(B-1/D-1/WKP/KCM - 1)	Kecemasan	√		√	

	kedepannya. Dafichy meyakinkan dirinya bahwa ia tidak menyukai Mario.						
13.	“gara-gara Dafichy sakit, Kak Ando yang kena imbasnya,” jawab Dafichy, kedua matanya berkaca-kaca. Ando segera memeluk adiknya dengan erat.	(B-1/D-2/WKP/KCM - 2)		✓		✓	
14.	“kenapa nggak perlu ?” tanya Dafichy menahan amarah, ia benar-benar tidak mengerti dengan kakaknya yang selalu mengalah, mengorbankan dirinya sendiri.” Kalau kak ando sibuk mengurus Dafichy dan Iqbal, kapan kakak bisa mengurus diri kakak sendiri ?	(B-1/D-3/WKP/KCM - 3)		✓		✓	
15.	Sosok yang hampir dua tahun tidak pernah muncul ke permukaan bumi, akhirnya menampakkan diri lagi. Sebuah rahasia besar seorang Dafichy yang tidak pernah diketahui siapa pun terkecuali keluarga, sahabat dari kecilnya, dan para pekerja rumah.	(B-1/D-1/WKP/PB-1)	Pertentangan Batin	✓	✓		

16.	Dafichy menurunkan pandangannya, tidak berani membalas tatapan Mario yang begitu lekat ke dirinya. Bibir Dafichy bergetar.” Aku terus menangis setelah kamu mengakhiri hubungan kita. Hatiku selalu sakit melihat kamu yang tidak pernah menganggap kehadiranku dan tidak memedulikanku lagi. Rasanya sangat menyiksa dan aku selalu memikirkanmu. Aku tidak tahu kenapa aku bisa seperti ini,”jujur Dafichy membuka semua perasaannya.	(B-1/D-2/WKP/PB-2)		√		√	
19.	Dafichy menjadi sosok yang pendiam semenjak kepergian mamanya, ia mengalami anti sosial dan kesedihan berkepanjangan sampai suatu hati tiba-tiba Dafichy menjadi periang, baik hati, murah senyum dan sifat yang berkebalikan dengan sifat aslinya. Dan dia juga memperkenalkan dirinya sendiri dengan nama Dafyna. Sejak saat itu, Dafichy didiagnosis oleh	(B-1/D-3/WKP/PB-3)		√	√		

	dokter menderita kepribadian ganda.						
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 2. Indikator Penjaringan Data Unit Motivasional Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama dalam Novel EL Karya Luluk HF (Tinjauan Psikologi Sastra)

No.	Penyebab Konflik	Identifikasi Masalah	Kutipan Data
1.	Cinta masa remaja tokoh utama	Perjalanan cinta tokoh utama berjalan baik sampai mereka memutuskan untuk berhubungan secara resmi dengan dasar mencintai satu sama lain setelah beberapa masalah terjadi sebelumnya.	Sore ini, ia meminta Mario menemaninya ke suatu tempat. Padahal, pria itu baru saja pulang dari Singapura. Dafichy tidak peduli, ia ingin mengajak Mario ke tempat itu sekaligus sangat merindukan kekasihnya dan ingin menghabiskan waktu berdua saja.
		Tokoh utama sudah benar-benar mencintai kekasihnya dengan ketulusan hatinya dan sudah menerima kekurangan kekasihnya apa adanya.	Dafichy selalu berkata kepada Mario agar kekasihnya itu tidak mengkhawatirkannya “aku mencintaimu dengan keikhlasan, maka aku juga harus menerima semua kekuranganmu dengan senyuman, agar semuanya tidak menjadi beban.
2.	Kerinduan akan sosok Ibu dalam hidupnya	Tokoh utama tidak menyadari bahwa selama ini ia telah melupakan nama dari sosok ibu yang sangat ia rindukan. Sehingga ia memunculkan sosok ibunya sebagai kepribadian ganda yang ada di dalam dirinya.	“apa Dafichy harus mengenalnya? Dia hanya sosok yang tidak nyata dan tiba-tiba keluar di tubuh Dafichy!” jawab Dafichy dingin. Mr. Bov tersenyum lembut ke arah putrinya. “tentu saja harus. Dia adalah orang yang sangat penting bagi kamu. Bahkan bagi papa, kakak kamu dan

			adik kamu,” jelas Mr. Bov
			<p>“iya sayang. Dafyna itu nama mama kamu,” jawab Mr. Bov. “sejak mama meninggal, kamu selalu menangis dan tidak mau keluar kamar. Kamu selalu menangis di kamar mama, tidak mau makan sama sekali. Kamu tidak ada henti-hentinya menangis setiap hari sampai tak sadarkan diri dan ketika kamu bangun, untuk pertama kali itu juga sosok Dafyna kamu munculkan. Ketika kamu sedih, ketika kamu merasa lelah, ketika kamu merasa terancam kamu akan selalu mengeluarkannya tanpa sadar.”</p>
3.	Perasaan bersalah dan takut atas kejadian yang dialaminya	Tokoh utama merasa bersalah akan kejadian di masa lalu yang membuat dia mengalami kesedihan berlarut-larut setelah meninggalnya sosok ibu dalam hidupnya. Dan menjadikan dia selalu merindukan sosok ibu sehingga memunculkan kepribadian ganda di dalam dirinya sebagai pelampiasan kerinduannya akan sosok ibu.	<p>“kenapa hanya Dafichy yang tidak tahu? Kenapa kalian menyembunyikannya? Kenapa ?” jerit Dafichy. “kenapa Dafichy nggak tahu nama mama? Kenapa Dafichy sama sekali nggak ingat ? kenapa Dafichy harus memunculkan Dafyna ? kenapa kaka!! Dafichy kalut sendiri.</p>
4.	Keinginan menemui ibu kandungnya yang sudah meninggal	Tokoh utama sangat ingin bertemu dengan ibu kandungnya yang ternyata selama ini	<p>“ Dafichy ing bertemu mama..”</p> <p>“kak, mama selalu jaga kita</p>

		adalah sosok kepribadian ganda yang dimunculkannya di dalam dirinya sendiri.	dari jauh. Mama selalu lihat kita, jadi kaka jangan sedih dan nangis lagi. Kalau kakak terus seperti ini, kasihan mama pasti ikut sedih,” pesan Iqbal.
			“Kalau kakak rindu sama mama dan ingin bertemu sama mama, kakak bilang ke Iqbal, ke kak Ando, dan ke papa. Kita sama-sama berdoa untuk kebahagiaan mama disana.” Kata Iqbal
5.	Kurangnya perhatian dari orang di sekitarnya	Tokoh utama kurang mendapat perhatian dari keluarganya sehingga ia memiliki sifat yang judes, acuh tak acuh, dan pemaarah.	“mulai sekarang, papa akan selalu jaga kalian bertiga. Papa tidak akan pernah meninggalkan kalian sendiri lagi” ucap Mr. Bov merangkultiga anaknya.
			“papa menyayangi kalian. Ando, Dafichy dan Iqbal. Maafkan papa. Mulai sekarang, papa akan menebus kesalahan papa. Papa ingin kita berempat hidup bersama-sama mulai sekarang seperti layaknya keluarga.

Tabel 3. Indikator Penjaringan Data Nilai Karakter Tokoh Utama dalam Novel EL Karya Luluk HF (Tinjauan Psikologi Sastra)

No.	Nilai Karakter	Kutipan Data	Ket.
1.	Karakter Bersahabat/komunikatif	Keesokan harinya, setelah pulang sekolah, Dafichy langsung menuju rumah Sivia sendirian, tidak seperti planning kemarin yang harusnya Illy juga ikut.	

		<p>“APA YANG OM LAKUKAN!” teriak Dafichy keras. Dengan jelas Dafichy melihat Sivia dipukul dan ditendang oleh papa tirinya. Semua mata orang-orang menatap Dafichy dengan terkejut, keberanian Dafichy sangat tinggi.</p>	
		<p>“apa yang kamu lakukan? Papa bisa sakiti kamu juga,” isak Sivia kepada Dafichy yang saat ini sibuk memakaikan jaketnya ke tubuh Sivia.</p>	
2.	Karakter Jujur	<p>Dafichy menurunkan pandangannya, tidak berani membalas tatapan Mario yang begitu lekat ke dirinya. Bibir Dafichy bergetar.” Aku terus menangis setelah kamu mengakhiri hubungan kita. Hatiku selalu sakit melihat kamu yang tidak pernah menganggap kehadiranku dan tidak memedulikanku lagi. Rasanya sangat menyiksa dan aku selalu memikirkanmu. Aku tidak tahu kenapa aku bisa seperti ini,” jujur Dafichy membuka semua perasaannya.</p>	
3.	Karakter tegar dalam menghadapi masalah	<p>“lepaskan atau saya panggil polisi sekarang !” ancam Dafichy semakin menekan kalimatnya.</p>	
		<p>“baiklah, saya akan menelepon polisi!” ucap Dafichy serius. Ia fokus ke layar ponsel, tangannya bergerak lihat di atas sana.</p>	

		Papa tiri Sivia terlihat mulai gusar.	
4.	Karakter Kuat dan berani	<p>“mau pukul saya ?” tantang Dafichy.</p> <p>“silahkan! Pukul saya juga kalau berani!”</p> <p>Dafichy tersenyum miring,”saya pastikan setelah ini om masuk penjara dan nggak akan keluar selamanya!” ancam Dafichy serius.</p>	
5.		<p>“ambil, sampah!” ucap Dafichy tajam, melemparkan lembaran uang itu.</p> <p>Namun yang dilakukan Dafichy bukannya meredam amarah papa tiri Sicia, pria itu langsung marah besar, tersinggung dengan ucapan dan sikap Dafichy. Papa tiri Sivia mendekati Dafichy dan langsung menarik kasar kerah bajunya, membuat tubuhnya terseret dan terangkat berdiri.</p>	

Sinopsis Novel EL Karya Luluk HF

"Kamu tau, Mario..."

"Aku merasa seperti hujan dan kamu seperti langit."

"Langit yang membuang hujan sesukanya, dan hujan yang selalu bodoh mau kembali ke atas langit untuk dibuang lagi."

Bercerita tentang seorang pengusaha muda yang sangat sukses bernama Mario Adipati Haling. Diumurnya yang mendekati angka 30 tahun sosok Mario belum pernah merasakan kisah percintaan didalam hidupnya.

Hingga suatu hari, takdir mempertemukannya dengan gadis remaja yang memiliki sifat ajaib dan kepribadian penuh misteri, Dafychi Guanni Freedy.

Mario melihat Dafychi seperti seorang Tuan Puteri yang selalu ingin ia kabulkan permintaannya. Sedangkan, Dafychi memandang Mario seperti kulkas dan bank berjalan yang siap memberikannya apa saja, Kapal pesiar sekalipun!

Nama : Mario Adipati Haling

Umur : 25 tahun

Sifat : Otoriter, kejam, dan berhati dingin

Status : Jomblo terhormat dari lahir

Kecerdasan : tak diragukan!

Hoby : membuat semua orang menurutnya!

Berani mencoba berhadapan ? satu kesempatan hidup anda baru saja hilang!

Seperti sebuah layar otomatis, biografi singkat itu tertera jelas di wajah pria bertubuh tinggi dengan dada bidang. Wajah tegas nan dingin dapat menggambarkan bagaimana wataknya. Setiap langkah yang dikeluarkan dari kedua telapak kaki panjangnya, terdengar seperti petaka bagi orang di dekat, karena ketakutan akan langsung menghantui mereka. Sikap otoriter membuat ia memiliki kekuasaan yang bukan main besarnya. Wajah rupawan yang ia miliki juga membuat banyak gadis tergila-gila, namun sifatnya yang menakutkan membuat hampir semua gadis juga tak berani untuk mendekati. Pria ini tidak suka main dengan wanita-wanita jalang yang menurutnya hanya ingin menikmati hasil jerih payah yang ia kerjakan selama ini. dengan segala sifat, kepintaran dan otoriter, ia berhasil menjadi seorang pengusaha sukses di umur masih muda (25 th), ia berhasil menguasai pangsa pasar Eropa dan Asia. Perusahaannya menempati urutan 5 perusahaan besar di seluruh Asia. Haling Corp.

Nama : Dafychi Guanni Freedy

Umur : 19 tahun

Sifat : agak tomboy, cuek, bandel

Status : seorang pelajar kelas 12 SMA

Kecerdasan : masih bisa dikatakan cerdas, jika ia mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya.

Hoby : suka membuat onar, suka menentang guru, suka membolos sekolah, tapi sebenarnya dia gadis yang baik hati.

Dafychi adalah seorang gadis, kelas 12 SMA di Jakarta. Dia memiliki alter ego (kepribadian ganda). Teman-temannya di sekolah sering mengejeknya dan memojokkannya, juga memanggilnya si ratu kesurupan. Karena itu Dafichy sering sekali membolos sekolah dan tidak ingin diejek oleh teman-temannya lagi karena kelainan yang dia miliki yaitu alter ego (kepribadian ganda). Kelainan yang dimiliki Dafichy ini disebabkan oleh trauma masa lalu yang sangat menyakitkan. Dafichy kecil pernah hampir dibunuh oleh perampok yang ingin merampok rumahnya, saat itu ia sedang asyik bermain dengan ibunya, seketika ada komplotan perampok yang masuk rumah dan mengancam akan membunuh dengan pistolnya apabila mereka tidak menyerahkan barang-barang berharganya. Setelah, semua barang berharga diambil oleh perampok, salah seorang perampok menembak mati ibu Dafichy. Awal itulah alter ego (kepribadian ganda) Dafichy muncul, ketika ia mendengar suara ledakan pasti kepribadian Dafichy berubah menjadi orang yang mempunyai sifat sebaliknya dari Dafichy, namanya Dafina kepribadian ganda dari Dafichy (Dafina adalah orang yang lemah lembut, kalem, anggun, yang berbeda 180 derajat dari Dafichy).

Pada suatu hari, Mario dan Dafichy bertemu, dan menemukan kebetulan-kebetulan yang mendekatkan mereka berdua. Hingga mereka menemukan perasaan yang berbeda antara mereka yang bisa merubah sifat dari masing-masingnya. Ceritanya bukan hanya kisah cinta mereka melainkan juga mengisahkan cerita tentang kehidupan para tokoh yang lainnya yang memiliki permasalahan-permasalahan masing-masing, menceritakan bagaimana masa lalu Dafichy sampai ia bisa memiliki trauma alter ego tersebut, bagaimana Dafichy bisa menyembuhkan alter ego (kepribadian gandanya) karena terapi dan ada kejadian-kejadian yang bisa membantu ia dalam mengendalikan dirinya atau memecahkan masalah yang ada di dalam dirinya sendiri.